

BAB I

PENDAHULUAN

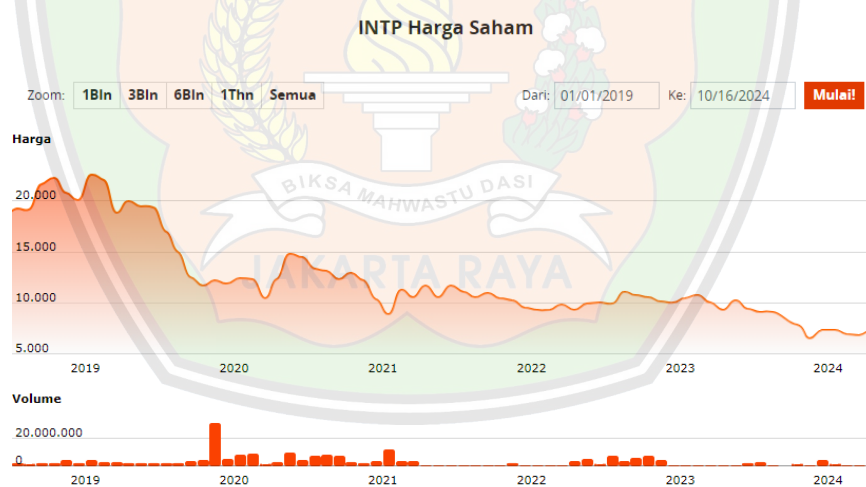
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu negara tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan industri di negara tersebut. Globalisasi telah memberikan kontribusi terhadap perubahan praktik bisnis dan perubahan lingkungan bisnis diberbagai sektor industri. Dengan globalisasi yang disertai dengan peningkatan kompleksitas pasar dan perubahan iklim, perusahaan terpaksa untuk beroperasi dalam lingkungan yang semakin dinamis dan penuh tantangan (Li et al., 2020). Aktivitas industri di setiap perusahaan seringkali menimbulkan masalah, salah satunya adalah pencemaran yang berasal dari proses produksi, seperti limbah yang berpotensi meningkatkan pencemaran air, udara dan tanah hingga ke tingkat yang berbahaya (Agustia et al., 2019).

Para pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam mempertimbangkan operasional bisnis mereka, karena hal tersebut dapat secara tidak langsung mempengaruhi keberlanjutan dan nilai perusahaan (Yang et al., 2020). Pada dasarnya, tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memberikan dampak ekonomi yang lebih menguntungkan bagi para pemegang saham, sekaligus membuat perusahaan lebih menarik bagi calon investor (Meilani & Sukmawati, 2023).

Nilai perusahaan atau *firm value* juga berperan sebagai indikator kemajuan dan efisiensi manajemen dalam mengelola operasional bisnis. Dengan bertambahnya nilai perusahaan, kesejahteraan para pemegang saham akan semakin meningkat (Wijayanti & Budi N, 2024). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh konsekuensi logis dari keputusan investor, dimana nilai perusahaan mencerminkan nilai aset sebenarnya saat perusahaan dijual atau harga saham perusahaan. Ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat (Agustia et al., 2019).

Fenomena yang teramati terjadi pada sektor barang baku (*basic materials*) khususnya industri material konstruksi, yaitu pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dari tahun 2019 sampai bulan Oktober 2024.



Sumber: <https://idnfinancials.com>

Gambar 1.1 Harga Saham PT Indocement Tunggul Prakarsa 2019-2024

Berdasarkan gambar 1.1, pada tahun 2019 saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dibuka pada harga Rp18.450,00 dan ditutup pada harga 19.025,00, mencatat kenaikan sekitar 3,11% dari harga pembukaan. Namun, pada tahun 2020, harga saham INTP mengalami penurunan yaitu dibuka pada

Rp19.025,00 dan ditutup pada Rp14.475,00, mencerminkan penurunan sekitar 23,92%. Tahun 2021, melihat penurunan lebih lanjut, dengan harga pembukaan Rp14.475,00 dan harga penutupan Rp12.100,00 yang berarti turun sekitar 16,41%. Pada tahun 2022, saham INTP dibuka pada Rp12.100,00 dan ditutup pada Rp9.900,00 yang berarti kembali mengalami penurunan sekitar 22,22%. Selanjutnya pada tahun 2023, harga saham dibuka pada Rp9.900,00 dan ditutup pada Rp9.400,00 mencatat penurunan sekitar 5,05%. Dan pada tahun 2024, harga saham dibuka pada Rp9.400,00 dan per 16 Oktober 2024 harga saham menunjukkan Rp7.350,00 yang mencerminkan penurunan sekitar 21,81%. Pemantauan yang telah dilakukan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) terkait harga saham dari tahun 2019 hingga Oktober 2024 menunjukkan adanya penurunan harga saham yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun.

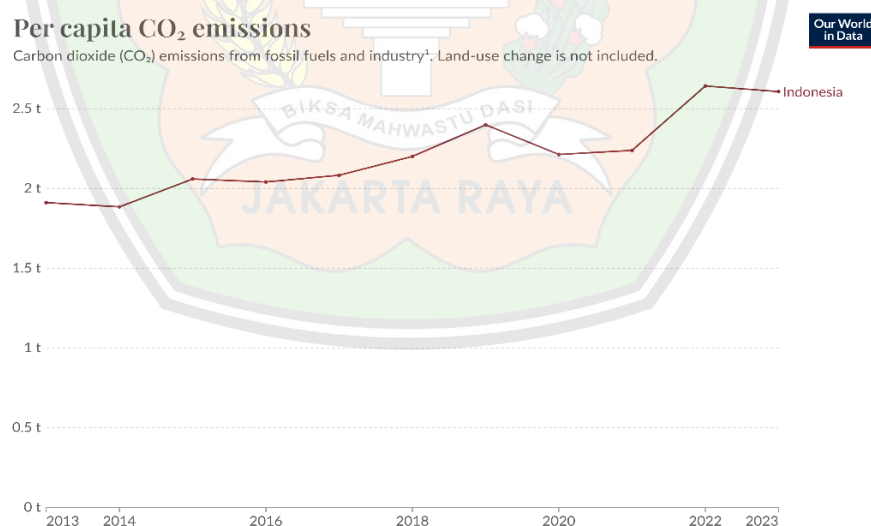
Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan tidak hanya memperhatikan dari aspek ekonomi saja, melainkan juga dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya agar dapat berkelanjutan. Kinerja lingkungan secara umum merujuk pada penerapan tindakan yang memastikan keberlanjutan dari elemen lingkungan seperti air, tanah, udara dan ekosistem. Upaya untuk mengurangi dampak lingkungan atau memulihkan ekosistem memerlukan alokasi sumber daya yang besar dari organisasi, dan biaya yang harus diperhitungkan. Keterlibatan dalam proses restorasi ini dapat memunculkan *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai lebih tinggi secara bersamaan (Damas et al., 2021). Konsep *eco-efficiency* menekankan pada upaya mencapai kemajuan ekonomi dan lingkungan

melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan polusi. Dengan demikian, konsep *eco-efficiency* menjadi penghubung antara aspek ekonomi dan lingkungan. Selain itu, *eco-efficiency* dapat mengurangi biaya dan memberikan manfaat tambah seperti memperkuat reputasi perusahaan dimata publik, sehingga berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Satrio & Kunto, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia dan Machdar (2024) dengan hasil menunjukkan bahwa *eco-efficiency* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari et al. (2023) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *eco-efficiency*, *green innovation* mampu berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Green innovation* atau inovasi hijau merujuk pada pengembangan solusi yang ramah lingkungan dan dipandang oleh masyarakat sebagai pendekatan berkelanjutan untuk memenuhi permintaan konsumen dan aktivitas persaingan di pasar. *Green innovation* melibatkan penerapan strategi, proses, dan praktik yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dalam rangka mencapai tujuan strategis organisasi (Wijayanti & Budi N, 2024). Menurut Rahelliamelinda dan Handoko (2024), inovasi hijau menghasilkan produk baru ramah lingkungan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Konsep inovasi hijau serupa dengan inovasi pada umumnya, namun lebih menekankan pada pengurangan dampak lingkungan sebagai faktor utama keunggulan kompetitif, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fanda dan Dwijayanti (2024) sejalan dengan

pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *green innovation* memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahelliamelinda dan Handoko (2024) justru menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Di samping *eco-efficiency* dan *green innovation* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon juga mampu berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Emisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan dan berdampak pada kinerja lingkungan, terutama di sektor industri. Saat ini, isu lingkungan menjadi perbincangan global, dengan salah satu masalah utama adalah pemanasan global yang semakin meluas dan kerusakan lingkungan terutama di Indonesia yang semakin parah (Yuliandhari et al., 2023).



Gambar 1.2 Emisi CO₂ per Kapita Indonesia Tahun 2013-2023

Seperti yang terlihat pada gambar 1.2, selama rentang waktu 10 tahun tingkat emisi CO₂ per kapita di Indonesia mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 hingga 2023 sebesar 2,6 t. Peningkatan ini berasal dari

peningkatan konsumsi bahan bakar fosil, penggunaan gas, dan penggunaan batu bara. Dengan munculnya dampak buruk dari operasi perusahaan telah meningkatkan kesadaran masyarakat. Informasi yang diungkapkan mengenai dampak lingkungan akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Nilasakti et al., 2024).

Carbon emission disclosure merujuk pada pengungkapan, pencatatan, dan penyajian secara sukarela oleh perusahaan mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan (Yuliandhari et al., 2023). Menurut Damas et al. (2021), pengungkapan emisi karbon memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, karena menunjukkan bahwa rendahnya risiko investasi pada perusahaan dapat menurunkan biaya ekuitas, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Investor percaya bahwa perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan emisi karbon mampu menjalankan strategi keberlanjutan dalam operasional perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan emisi karbon dalam produksi dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hardianti dan Mulyani (2023) sejalan dengan pernyataan sebelumnya, bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dianti dan Puspitasari (2024) justru menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Berdasarkan laman <https://zonaebt.com>, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) termasuk dalam empat perusahaan di Indonesia yang ramah lingkungan. Sebagai produsen semen, INTP menghasilkan debu yang berpotensi mencemari

udara dan merusak lingkungan. Untuk mengurangi dampak ini, INTP berinovasi dengan mengganti *Electrostatic Precipitator (EP)* dengan *Bag Filter* pada *Plant 10*. Hasil dari upaya ini, INTP menerima penghargaan *The Best Indonesia Green Awards* pada tahun 2015 atas keberhasilannya dalam mengurangi emisi debu pabrik. INTP juga mengadakan program penanaman pohon di tiga area kompleks pabriknya, serta meluncurkan *slag cement (Duracem)* yang menggunakan limbah industri peleburan baja sebagai bahan baku alternatif. Selain itu, INTP memperkenalkan produk semen hijau (*semen hidraulik*) yang memiliki rasio klinker lebih rendah, sehingga menghasilkan emisi CO₂ yang lebih rendah dibandingkan dengan semen biasa.

Dari laman <https://m.industry.co.id>, INTP berhasil mencatat kinerja positif di bidang industri hijau dan lingkungan serta memperoleh penghargaan seperti *CSR Awards* dan sertifikasi ISO di antaranya sertifikasi audit terkait K3, ISO 14001, dan ISO Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) 2800. Namun demikian, upaya INTP masih belum efektif dalam menjaga stabilitas harga di pasar saham, sehingga kendala dalam meningkatkan nilai perusahaan tetap ada.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena studi sebelumnya masih terbatas pada hubungan antara *firm value* dengan *eco-efficiency*, *green innovation* dan *carbon emission disclosure*. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi dengan teori yang berkembang, dimana perusahaan INTP mengalami penurunan harga saham meskipun telah mendapatkan sertifikat ISO 14001, mengembangkan inovasi ramah lingkungan, dan mengurangi emisi karbon sebagai komitmen terhadap isu sosial

dan lingkungan dengan maksud untuk meningkatkan transparansi dan memperoleh umpan balik atas kinerja perusahaan dalam menanggapi permintaan informasi dari para pemangku kepentingan. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang sejalan ataupun bertentangan terkait *eco-efficiency*, *green innovation* dan *carbon emission disclosure* dengan *firm value*. Pemilihan sektor barang baku atau *basic materials* sebagai objek penelitian dilakukan karena sektor ini berperan besar dalam rantai pasok global, dan berpotensi tinggi dalam menyebabkan polusi serta perubahan iklim, sehingga sangat relevan dengan topik penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan serta adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

3. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya dalam konsentrasi keuangan dengan menyediakan informasi tentang pengaruh *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap *firm value*. Serta, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menganalisis dan mengatasi dampak degradasi lingkungan yang mencakup efisiensi energi, penurunan polusi, pengelolaan limbah dan desain produk ramah lingkungan, mempermudah pelaporan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi investor, sehingga dapat digunakan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini serta dapat menambah daftar kepustakaan universitas sebagai referensi penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berupaya membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak melebar, sehingga penelitian dapat lebih terarah dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan efektif. Objek penelitian yang akan digunakan yaitu perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode analisis mencakup tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memastikan penulisan penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami, penulis mengikuti sistematika yang mengacu pada Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi terkait pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi terkait tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai *firm value*, *eco-efficiency*, *green innovation*, *carbon emission disclosure*, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terkait desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini berisi terkait deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi terkait kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.